



Optimalisasi JIKN sebagai *Digital Learning Resources*: Persepsi dan Motivasi Riset Mandiri Mahasiswa

Griselda Salsabila Permaisuri* , Lidya Sintya Wu, Egnan Inggit Dafansa, Ayunda Hamidatul Jannah, Muhammad Fathur Rozaq

Universitas Airlangga, Indonesia

Email: griselda.salsabila.permaisuri-2024@vokasi.unair.ac.id*,
lidya.sintya.wu2024@vokasi.unair.ac.id, egnan.inggit.dafansa-2024@vokasi.unair.ac.id,
ayunda.hamidatul.jannah-2024@vokasi.unair.ac.id,
muhammad.fathur.rozaq2024@vokasi.unair.ac.id

Keywords:

Digital Learning Resources; JIKN; User Perception; Learning Motivation; Digital Archive Utilization.

Abstract

The digital learning transformation has driven the utilization of digital archives as learning resources that support students' independent research. However, the availability of digital sources does not guarantee optimal utilization, as it heavily relies on user perception. While previous studies have examined how the use of digital collections positively impacts the academic ecosystem, most literature limits the positioning of students to mere library patrons or managers of personal administrative documents. These studies rarely discuss students as active learning subjects who deeply explore academic materials. This study aims to fill this literature gap by specifically examining the optimization of the National Archival Information Network (JIKN) portal as a digital learning resource for independent research. The objective of this research is to analyze student perceptions and identify the challenges of conducting independent research on the platform. Utilizing a descriptive quantitative approach, this study employed a purposive sampling technique involving 112 active students who had previously utilized JIKN for academic purposes. Data were collected through a Likert scale-based questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results indicate that students hold a positive perception toward the optimization of JIKN, with a grand mean score of 4.05 (high category), particularly regarding the substance and relevance of the archives. Furthermore, JIKN is perceived to enhance access to authentic primary sources and motivate independent research. Nevertheless, constraints such as system navigation, incomplete metadata, and disparities in archive availability persist. Therefore, improvements in user interface, metadata standardization, and equal distribution of network node digitization are required to enhance the effectiveness of JIKN as a digital learning resource.

Kata Kunci:

Digital Learning Resources; JIKN; Kearsipan Digital; Riset Mandiri; Persepsi Mahasiswa.

Abstrak

Transformasi pembelajaran digital telah mendorong pemanfaatan arsip digital sebagai sumber belajar yang mendukung penelitian mandiri mahasiswa. Namun, ketersediaan sumber digital tidak menjamin pemanfaatan yang optimal, karena sangat bergantung pada persepsi pengguna. Meskipun studi sebelumnya telah meneliti bagaimana penggunaan koleksi digital berdampak positif pada

ekosistem akademik, sebagian besar literatur membatasi posisi mahasiswa hanya sebagai pengguna perpustakaan atau pengelola dokumen administrasi pribadi. Studi-studi ini jarang membahas mahasiswa sebagai subjek pembelajaran aktif yang secara mendalam mengeksplorasi materi akademik. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur ini dengan secara khusus meneliti optimalisasi portal Jaringan Informasi Arsip Nasional (JIKN) sebagai sumber belajar digital untuk penelitian mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa dan mengidentifikasi tantangan dalam melakukan penelitian mandiri di platform tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, studi ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan yang melibatkan 112 mahasiswa aktif yang sebelumnya telah menggunakan JIKN untuk tujuan akademik. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap optimalisasi JIKN, dengan skor rata-rata keseluruhan 4,05 (kategori tinggi), khususnya mengenai substansi dan relevansi arsip. Lebih lanjut, JIKN dianggap dapat meningkatkan akses ke sumber primer otentik dan memotivasi penelitian independen. Meskipun demikian, kendala seperti navigasi sistem, metadata yang tidak lengkap, dan kesenjangan ketersediaan arsip masih tetap ada. Oleh karena itu, perbaikan antarmuka pengguna, standardisasi metadata, dan distribusi digitalisasi node jaringan yang merata diperlukan untuk meningkatkan efektivitas JIKN sebagai sumber belajar digital.

PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran di era digital telah menghadirkan pergeseran paradigma dalam cara mahasiswa mengakses informasi dan sumber belajar. Informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran saat ini tidak hanya ada dalam bentuk konvensional, tetapi juga tersedia dalam format digital (Aulawi & Mauludin, 2025). Pengumpulan dan penyimpanan berbagai jenis materi seperti buku, jurnal, artikel, gambar, audio, dan video dalam format digital memungkinkan pengguna untuk mencari, mengakses, serta menggunakan informasi dengan lebih mudah tanpa terbatas oleh waktu (Febriyanti et al., 2024). Mereka sering kali menyediakan fitur tambahan seperti pencarian teks lengkap, pengindeksan, dan *bookmarking* agar pengguna lebih mudah mencari dan mengatur informasi (Febriyanti et al., 2024).

Dalam bidang akademik yang lebih mendalam, perubahan ini menjadikan arsip digital bukan hanya sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai alat penting yang memudahkan akses langsung ke sumber primer yang asli (Rahmat et al., 2024). Penggunaan arsip digital membantu menjelajahi berbagai sudut pandang secara mandiri, sehingga berperan sebagai sumber belajar kontekstual yang mampu mendekonstruksi narasi tunggal (Rahmat et al., 2024). Selain itu, penggunaan arsip digital sebagai pusat sumber belajar kini menekankan pada pemanfaatan teknologi digital di internet yang mudah diakses untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik (Febriyanti et al., 2024).

Dalam ekosistem pendidikan digital, posisi mahasiswa kini tidak lagi berperan sebagai pihak yang hanya menerima materi secara pasif, namun aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan memanfaatkan teknologi (Hanifa & Rahmawati, 2025). Namun, ketersediaan

sumber daya digital tidak secara otomatis menjamin optimalisasi pemanfaatannya, sebab keberhasilan integrasi arsip dalam proses akademik sangat bergantung pada persepsi mahasiswa terhadap urgensi dan nilai strategis dokumen tersebut bagi mereka (Mutmainah et al., 2025). Alhasil, cara mahasiswa memandang, memahami, dan menilai kedalaman informasi dalam arsip digital menjadi faktor penentu yang membedakan antara sekadar aksesibilitas pasif dengan keterlibatan aktif dalam pengkajian bukti yang autentik dan metodologis (Subair, 2025).

Secara konseptual, persepsi merupakan proses kognitif yang mencakup pandangan, penilaian, dan pengalaman subjektif individu dalam memaknai suatu objek, termasuk dalam adaptasi teknologi informasi (Aulawi & Mauludin, 2025). Dalam ranah arsip digital, pandangan dan penilaian mahasiswa secara nyata ditunjukkan oleh data yang mengungkapkan bahwa 91% mahasiswa menilai pemanfaatan dokumen digital sangat membantu efisiensi serta keamanan data mereka, namun sebagian kecil sebanyak 3%, menilai pengelolaan ini hanya sebagai bagian dari tren digitalisasi, sedangkan 6% lainnya menganggap tidak terlalu berdampak (Mutmainah et al., 2025). Hasilnya, akumulasi dari indikator nyata inilah yang akan membentuk persepsi utuh mahasiswa, sekaligus menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan adopsi serta optimalisasi pemanfaatan arsip digital secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menegaskan bahwa kehadiran arsip dan koleksi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekosistem pembelajaran akademik mahasiswa. Kajian yang dilakukan oleh Aulawi & Mauludin (2025) serta Febriyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap arsip digital karena menawarkan kemudahan aksesibilitas tanpa batas waktu yang sangat mendukung efisiensi tugas perkuliahan. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa dengan sumber belajar melalui arsip digital terbukti empiris mampu meningkatkan motivasi, data kritis, serta kemampuan berpikir metodologis mereka secara signifikan (Annet, 2025; Subair, 2025). Meskipun demikian, di balik kesadaran dan persepsi positif tersebut, masih ditemukan kesenjangan berupa keterbatasan keterampilan teknis mahasiswa dalam memanfaatkan dan mengelola arsip digital secara mandiri, yang menjadikan penelitian ini sangat krusial untuk dilakukan (Mutmainah et al., 2025).

Meskipun berbagai studi telah menelaah keberfungsian koleksi digital, sebagian besar literatur terdahulu masih memosisikan mahasiswa secara terbatas sebagai pemustaka perpustakaan atau sekedar pengelola dokumen atau arsip administratif pribadi (Aulawi & Mauludin, 2025; Mutmainah et al., 2025). Hingga saat ini, masih jarang ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas persepsi mahasiswa terhadap arsip digital dari sudut pandang mereka sebagai subjek pembelajaran yang aktif mengeksplorasi materi akademik. Padahal, mengkaji persepsi dari kacamata pengguna pembelajaran ini sangat krusial, mengingat interaksi dengan arsip digital menuntut keterlibatan analitis dan metodologi yang jauh melampaui rutinitas penelusuran repository pasif (Febriyanti et al., 2024; Subair, 2025).

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengisi kekosongan literatur dengan mengkaji bagaimana mahasiswa memaknai arsip digital sebagai instrumen penting dalam kegiatan belajarnya. Sejalan dengan tuntutan keterlibatan aktif mahasiswa serta adanya kesenjangan keterampilan teknis yang telah diuraikan sebelumnya, didapat rumusan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap arsip

digital pada JIKN sebagai sumber belajar dalam kegiatan akademik? 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan platform JIKN untuk keperluan riset mandiri?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap arsip digital sebagai sumber belajar. Mengingat populasi penelitian bersifat tidak terbatas (*infinite population*), penentuan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1.96$), proporsi ($P = 0.5$), dan *margin of error* 10% ($d = 0.1$), yang menghasilkan angka 96,04 dan dibulatkan menjadi minimal 100 responden. Penggunaan rumus Lemeshow ini sudah banyak diterapkan pada penelitian lain, salah satunya ialah Efendy et al. (2026) yang menetapkan jumlah 100 sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif perguruan tinggi di Indonesia, dan (2) pernah mengakses serta memanfaatkan arsip digital pada Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) untuk keperluan akademik. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form*, sementara data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan skala Likert dengan analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Skor dan pembobotan skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor	Kode
SS	Sangat Setuju	5	F5
S	Setuju	4	F4
N	Netral	3	F3
TS	Tidak Setuju	2	F2
STS	Sangat Tidak Setuju	1	F1

Berdasarkan tabel 1, maka akan diperoleh perhitungan *mean* indikator sebagai berikut

$$\text{Nilai skor mean: } \frac{(F_1 \times 1) + (F_2 \times 2) + (F_3 \times 3) + (F_4 \times 4) + (F_5 \times 5)}{n}$$

Analisis deskriptif terhadap data hasil kuesioner dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kecenderungan objektif dari respons yang diberikan oleh sampel. Guna menjembatani representasi angka kuantitatif (skor rata-rata) ke dalam makna kualitatif yang dapat diinterpretasikan secara ilmiah, maka diterapkan teknik penjenjangan berbasis rumus rentang interval skala Likert (Sugiyono, 2016). Adapun formulasi perhitungan jarak interval beserta pembagian batasan klaster kategori yang digunakan sebagai acuan interpretasi dalam penelitian ini dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

$$\text{Panjang Interval (i)} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Jika dimasukkan ke dalam nilai operasional, maka didapat nilai interval:

$$i = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Berdasarkan nilai interval 0.80 tersebut, maka pembagian rentang *mean* untuk penentuan klasifikasi kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang interval batasan klaster kategori skor

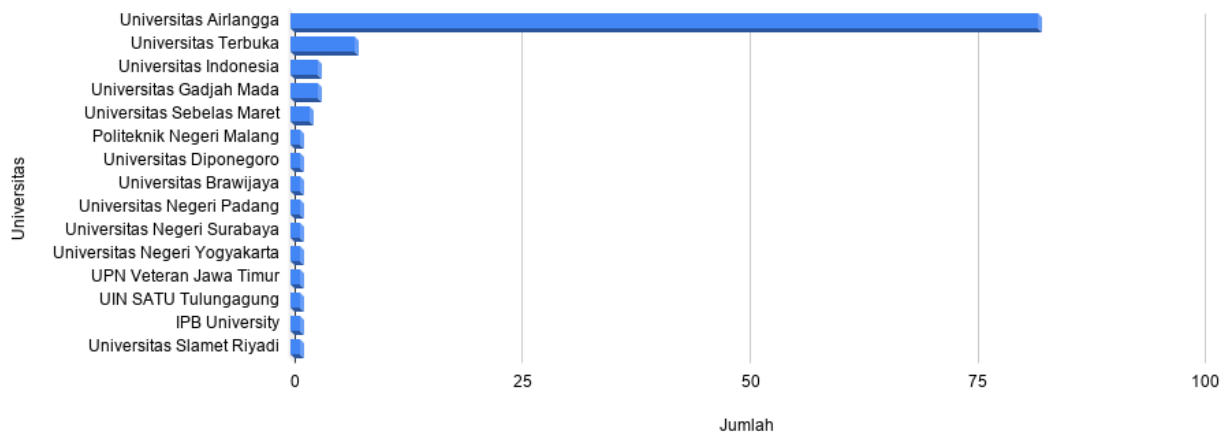
Skor	Kategori
1,00–1,80	Sangat Rendah
1,81–2,60	Rendah
2,61–3,40	Sedang
3,41–4,20	Tinggi
4,21–5,00	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

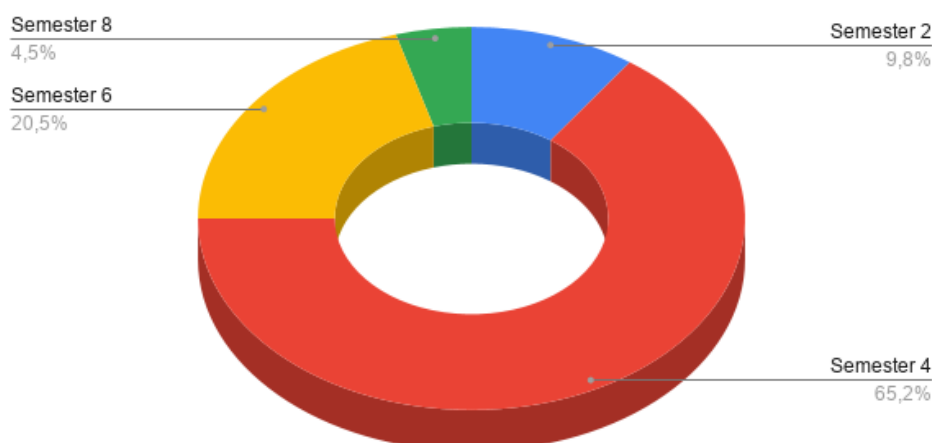
Karakteristik Pengguna

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, penelitian ini berhasil mendapatkan 112 responden yang memenuhi kriteria dan dianggap valid. Jumlah ini sudah melebihi batas minimal sampel, yaitu 100 responden, yang sebelumnya ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Karakteristik dari 112 responden tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan dua aspek utama, yaitu asal universitas dan tingkat semester. Rincian persentasenya ditampilkan dengan menggunakan diagram sebagai berikut.

Sebaran responden berdasarkan universitas



Gambar 1. Sebaran Responden Pengguna JIKN Berdasarkan Asal Universitas (n = 112)



Gambar 2. Sebaran Responden Pengguna JIKN Berdasarkan Semester (n = 112)

Persepsi Mahasiswa terhadap Arsip Digital

a. Persepsi Kemudahan Pengguna

Indikator persepsi kemudahan pengguna mengukur sejauh mana mahasiswa merasakan fleksibilitas, kesederhanaan operasional, dan kejelasan navigasi saat mengeksplorasi arsip digital di portal JIKN. Distribusi jawaban responden beserta nilai rata-rata tiap indikator kemudahan dapat dicermati pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Persepsi Kemudahan Pengguna

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Item 1. Portal JIKN dapat diakses dengan mudah kapan saja melalui berbagai perangkat tanpa batasan waktu	1 (0,9%)	2 (1,8%)	22 (19,6%)	40 (35,7%)	47 (42,0%)	4,16	Tinggi
Item 2. Fitur pencarian teks di JIKN memudahkan saya menemukan informasi	0 (0,0%)	5 (4,5%)	20 (17,9%)	55 (49,1%)	32 (28,6%)	4,02	Tinggi
Item 3. Fitur bookmarking di JIKN memudahkan saya menemukan informasi	0 (0,0%)	3 (2,7%)	24 (21,4%)	51 (45,5%)	34 (30,4%)	4,04	Tinggi
Item 4. Saya tidak memerlukan usaha besar (tenaga/biaya) untuk mengoperasikan sistem arsip digital pada portal JIKN	1 (0,9%)	7 (6,3%)	12 (10,7%)	52 (46,4%)	40 (35,7%)	4,10	Tinggi
Item 5. Tata letak dan navigasi pada platform JIKN mudah untuk	2 (1,8%)	9 (8,0%)	26 (23,2%)	41 (36,6%)	34 (30,4%)	3,86	Tinggi

dipahami oleh pengguna baru		
Mean Total Indikator	4,04	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 3, mayoritas mahasiswa menunjukkan persepsi yang tinggi terhadap aspek kemudahan dalam mengoperasikan portal JIKN, dengan nilai *mean* total indikator mencapai 4,04 yang masuk dalam kategori tinggi. Penilaian tertinggi ditemukan pada Item 1 mengenai fleksibilitas aksesibilitas tanpa batasan waktu dan perangkat, yang memperoleh skor rata-rata sebesar 4,16 dengan persentase dominan pada jawaban sangat setuju yakni mencapai 42,0%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas ruang dan waktu menjadi keunggulan utama platform digital yang paling dirasakan oleh mahasiswa. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah berada pada Item 5 terkait kemudahan tata letak dan navigasi bagi pengguna baru yang mencatatkan skor 3,86, di mana porsi jawaban ragu-ragu atau netral terlihat cukup signifikan yaitu sebesar 23,2%. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun sistem dinilai mudah, rancangan antarmuka pengguna grafis (*user interface*) JIKN masih memerlukan penyesuaian agar lebih ramah bagi pengguna awam.

Temuan riset ini didukung oleh Aulawi & Mauludin (2025) serta Febriyanti et al. (2024) yang menegaskan bahwa arsip digital dipersepsikan secara positif oleh kalangan akademisi karena menawarkan kemudahan aksesibilitas tanpa batasan waktu demi efisiensi pengerjaan tugas kuliah. Keberadaan fitur pelengkap seperti pencarian teks lengkap (*full-text search*) dan penanda halaman (*bookmarking*) yang masing-masing memperoleh kategori tinggi (4,02 dan 4,04) terbukti krusial dalam menyederhanakan proses penemuan kembali informasi. Implikasi dari tingginya persepsi kemudahan ini adalah terbukanya peluang eksploitasi data kearsipan yang lebih luas, meskipun pengelola portal JIKN tetap memiliki pekerjaan rumah untuk mengevaluasi kompleksitas tata letak navigasi agar tidak membingungkan pengguna pada interaksi pertama mereka.

b. Persepsi Kemanfaatan

Indikator persepsi kemanfaatan menitikberatkan pada penilaian subjektif mahasiswa mengenai kontribusi portal JIKN dalam meningkatkan produktivitas, validitas tugas, hingga stimulasi motivasi riset mandiri. Data distribusi penilaian variabel kemanfaatan dirangkum secara komprehensif dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Persepsi Kemanfaatan

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Item 1. Pemanfaatan arsip digital pada portal JIKN meningkatkan efisiensi waktu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan	0 (0,0%)	3 (2,7%)	20 (17,9%)	54 (48,2%)	35 (31,3%)	4,08	Tinggi
Item 2. JIKN membantu saya mendapatkan sumber primer yang valid langsung dari lembaga kearsipan resmi	0 (0,0%)	3 (2,7%)	17 (15,2%)	46 (41,1%)	46 (41,1%)	4,21	Sangat Tinggi

Item 3. Informasi yang terintegrasi dari berbagai instansi di JIKN meningkatkan validitas dan kredibilitas referensi dalam riset saya	0 (0,0%)	3 (2,7%)	17 (15,2%)	59 (52,7%)	33 (29,5%)	4,09	Tinggi
Item 4. Secara keseluruhan, pemanfaatan portal JIKN meningkatkan kualitas capaian hasil belajar saya	0 (0,0%)	4 (3,6%)	25 (22,3%)	54 (48,2%)	29 (25,9%)	3,96	Tinggi
Item 5. Saya merasa lebih termotivasi melakukan riset mandiri karena akses arsip yang luas di dalam satu portal	0 (0,0%)	7 (6,3%)	28 (25,0%)	50 (44,6%)	27 (24,1%)	3,87	Tinggi
Mean Total Indikator						4,04	Tinggi

Merujuk pada Tabel 4, tanggapan mahasiswa terhadap kegunaan praktis JIKN berada pada tingkat yang sangat meyakinkan, ditunjukkan oleh skor rata-rata total 4,04, yang termasuk dalam klasifikasi tinggi. Skor tertinggi dicapai pada Item 2, di mana pernyataan bahwa JIKN membantu menemukan sumber primer langsung dari lembaga arsip resmi berhasil mencapai skor 4,21, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Tanggapan dominan terhadap Item ini adalah setuju dan sangat setuju, dengan proporsi yang besar, masing-masing mencapai 41,1%. Fenomena ini menunjukkan bahwa fungsi JIKN sebagai gerbang tunggal untuk menyediakan dokumen otentik dianggap sangat berhasil oleh mahasiswa. Di sisi lain, Item 5, yang berkaitan dengan stimulasi motivasi penelitian independen karena akses informasi yang luas, berada pada peringkat terendah dengan skor 3,87, dengan akumulasi tanggapan yang tidak pasti mencapai seperempat dari total responden (25,0%).

Secara akademis, manfaat signifikan yang dirasakan oleh siswa berkaitan erat dengan pergeseran mereka dari konsumen informasi pasif menjadi pembelajar aktif yang mengeksplorasi bukti otentik. Ketika sistem mampu mengintegrasikan data dari berbagai lembaga nasional (Item 3 dengan skor 4,09), siswa memperoleh kemudahan kognitif dalam memverifikasi silang dokumen sejarah. Akses langsung ke dokumen primer ini merangsang keterampilan berpikir kritis siswa melalui pemeriksaan konteks di mana dokumen asli ditulis, menghilangkan jebakan narasi sekunder yang bias.

Sejalan dengan literatur dari Aulawi & Mauludin (2025), arsip digital dinilai positif oleh kalangan mahasiswa berkat keunggulan aksesnya yang praktis, kesesuaian substansi, dan kegunaannya dalam memfasilitasi tugas-tugas riset ilmiah. Tingginya persepsi kemanfaatan ini berkontribusi signifikan pada efisiensi mahasiswa dalam penyusunan tugas, laporan, serta pelengkap pembelajaran (Ogunbodede et al., 2022). Dalam konteks penggunaan JIKN, efisiensi tersebut bertransformasi secara nyata menjadi peningkatan produktivitas akademik. Melalui penyediaan pintu akses virtual tunggal (*single gateway*), portal JIKN berhasil mengatasi hambatan sejarah dokumenter yang terfragmentasi (*fragmented documentary*

history), sehingga mahasiswa tidak lagi perlu menghabiskan waktu mengunjungi berbagai institusi kearsipan secara fisik untuk mengumpulkan data (Kasman et al., 2025).

Ketersediaan pangkalan data humaniora digital yang valid dan kaya akan khazanah sejarah nasional ini pada akhirnya bertindak sebagai stimulator yang memicu motivasi riset mandiri mahasiswa (Lachowicz, 2025). Aksesibilitas arsip statis yang luas memosisikan mahasiswa sebagai pembelajar aktif yang memiliki kemandirian kognitif untuk mengeksplorasi, memverifikasi, dan menyusun konstruksi sejarah atau analisis kebijakan secara mandiri (Saputra et al., 2025; Subair, 2025).

c. Kualitas Informasi JIKN

Kualitas informasi merepresentasikan penilaian pengguna terhadap derajat akurasi, keaslian, aspek keterbacaan visual dokumen, serta kedinamisan pembaruan data yang disajikan oleh ekosistem JIKN. Item kualitas tersebut dikaji melalui sebaran data pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Kualitas Informasi JIKN

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Item 1. Informasi yang disajikan pada portal JIKN memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya	0 (0,0%)	2 (1,8%)	11 (9,8%)	54 (48,2%)	45 (40,2%)	4,27	Sangat Tinggi
Item 2. Arsip digital yang saya temukan di JIKN memiliki resolusi/kualitas tampilan yang cukup jelas untuk dibaca atau dianalisis	0 (0,0%)	7 (6,3%)	28 (25,0%)	50 (44,6%)	27 (24,1%)	3,87	Tinggi
Item 3. Informasi di JIKN diperbarui secara berkala, sehingga saya dapat menemukan koleksi arsip terbaru dari berbagai lembaga kearsipan	0 (0,0%)	5 (4,5%)	25 (22,3%)	50 (44,6%)	32 (28,6%)	3,97	Tinggi
Mean Total Indikator						4,04	Tinggi

Melalui paparan Tabel 5, variabel kualitas informasi menorehkan impresi yang solid dengan raihan *mean* total indikator sebesar 4,04 (kategori tinggi). Poin kualitas yang sangat menonjol terlihat pada Item 1 mengenai akurasi data dan pertanggungjawaban keaslian dokumen yang menembus skor rata-rata 4,27, menempatkannya pada kategori sangat tinggi. Persentase dominan tertumpu pada respons setuju sebesar 48,2% serta sangat setuju sebanyak 40,2%. Angka ini menegaskan kedudukan JIKN sebagai institusi rujukan yang memiliki validitas absolut di mata mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan temuan Kasman et al. (2025) yang menegaskan bahwa informasi yang tersedia di dalam portal JIKN bersifat autentik, utuh, dan terpercaya karena bersumber langsung dari proses pengelolaan arsip negara yang dikelola sesuai dengan standar metadata

kearsipan resmi. Informasi yang mutakhir, akurat, dan komprehensif (*information quality*) berkontribusi langsung terhadap manfaat bersih yang dirasakan pengguna, baik untuk keperluan rekonstruksi memori kolektif maupun validitas riset (Riady et al., 2023). Jaminan otentisitas dari instansi resmi ini menjadi pondasi utama yang mendasari tingginya kepercayaan mahasiswa untuk menjadikan portal ini sebagai rujukan utama yang kredibel dalam pemenuhan data akademik mereka (Meliana & Marsofiyati, 2025). Validitas data yang tinggi meminimalkan keraguan mahasiswa saat harus melakukan rekonstruksi memori sejarah atau pembuktian fakta hukum secara metodologis.

Namun demikian, performa visual dokumen pada Item 2 mencatatkan skor terendah yakni 3,87, dengan 25,0% responden memilih bersikap netral. Skor ini memberikan indikasi kuat bahwa aspek teknis digitalisasi, khususnya terkait kompresi file dan resolusi gambar dokumen kuno atau peta sejarah, masih dinilai kurang konsisten oleh sebagian pengguna. Kompresi gambar yang terlalu tinggi berisiko mengaburkan detail tekstual penting, padahal ketajaman visual sangat krusial bagi mahasiswa untuk menstimulasi literasi visual dan kemampuan membaca bukti-bukti sejarah yang autentik secara kritis (Lachowicz, 2025).

d. Substansi dan Relevansi JIKN

Indikator substansi dan relevansi mengukur tingkat kesesuaian khazanah arsip yang tersimpan di JIKN terhadap sebaran silabus mata kuliah, kebutuhan pengerjaan tugas, serta pemenuhan analisis tajam mahasiswa. Gambaran empiris mengenai variabel relevansi ini dipaparkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Substansi dan Relevansi JIKN

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Item 1. Topik yang tersedia di JIKN sangat relevan dengan kebutuhan materi mata kuliah saya	0 (0,0%)	4 (3,6%)	22 (19,6%)	60 (53,6%)	26 (23,2%)	3,96	Tinggi
Item 2. Saya merasa lebih yakin menggunakan data dari JIKN karena merupakan bukti otentik yang berasal langsung dari lembaga resmi	0 (0,0%)	5 (4,5%)	18 (16,1%)	45 (40,2%)	44 (39,3%)	4,14	Tinggi
Item 3. JIKN memberikan gambaran yang jelas mengenai rekam jejak atau kegiatan operasional suatu instansi pemerintah di masa lalu	0 (0,0%)	6 (5,4%)	15 (13,4%)	54 (48,2%)	37 (33,0%)	4,09	Tinggi
Item 4. Informasi yang terkandung dalam arsip di JIKN membantu saya memenuhi kebutuhan analisis tugas kuliah	0 (0,0%)	3 (2,7%)	13 (11,6%)	60 (53,6%)	36 (32,1%)	4,15	Tinggi
Mean Total Indikator						4,09	Tinggi

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa substansi materi di JIKN memiliki korelasi yang sangat kuat dengan kebutuhan akademik mahasiswa, ditandai dengan nilai rata-rata total tertinggi di antara semua item, yaitu 4,09 (kategori tinggi). Poin keunggulan tercatat pada Item 4, di mana kontribusi informasi arsip dalam mendukung analisis tugas kuliah memperoleh nilai rata-rata 4,15, dengan konsentrasi mayoritas pilihan pada opsi setuju sebesar 53,6%. Respons yang hampir seimbang juga terlihat pada Item 2 mengenai kepercayaan dalam penggunaan bukti autentik, yang mencatat nilai 4,14. Di kutub yang berlawanan, relevansi topik arsip untuk memenuhi materi kuliah tertentu (Item 1) berada di peringkat terendah dengan nilai 3,96. Meskipun masih dikategorikan tinggi, persentase jawaban yang tidak yakin yang mencapai 19,6% menunjukkan bahwa beberapa bidang ilmu atau program studi tertentu yang topik arsipnya belum terwakili secara mendalam dalam sistem portal.

Hal ini sejalan dengan temuan Aulawi & Mauludin (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan arsip digital dipersepsikan secara positif oleh mahasiswa karena karakteristiknya yang relevan, otentik, dan bermanfaat langsung dalam menunjang kegiatan akademik serta riset mandiri. Tingginya penilaian terhadap aspek relevansi substansi ini pada akhirnya berdampak linear terhadap motivasi dan intensitas penggunaan platform. Sebagaimana ditegaskan oleh Ogunbodede et al. (2022), ketika mahasiswa merasakan manfaat nyata dari sebuah sumber daya digital, mereka akan cenderung memanfaatkannya secara intensif untuk berbagai keperluan akademis, seperti penyusunan tugas, laporan, hingga menjadikannya sebagai instrumen pelengkap pembelajaran di kelas yang kredibel.

Meskipun demikian, adanya fakta bahwa Item 1 terkait relevansi topik dengan materi kuliah berada di posisi terendah dengan 19,6% responden menyatakan ragu-ragu. Hal tersebut memperlihatkan tantangan nyata yang juga sempat disinggung dalam literatur terdahulu. Kesenjangan partisipasi antar simpul jaringan memicu keterbatasan variasi konten khazanah arsip di portal JIKN (Kasman et al., 2025). Akibatnya, meskipun secara umum JIKN dinilai berkualitas tinggi sebagai penyedia bukti otentik, optimalisasi pemanfaatannya sebagai digital learning resources masih bersifat parsial dan terbatas pada mata kuliah atau disiplin ilmu tertentu yang memiliki kedekatan historis maupun birokratis saja.

Hasil Total Indikator Persepsi

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (*Mean*) Indikator Persepsi

Indikator	Nilai Mean	Kategori
Substansi dan Relevansi JIKN	4,09	Tinggi
Persepsi Kemudahan Pengguna	4,04	Tinggi
Persepsi Kemanfaatan	4,04	Tinggi
Kualitas Informasi JIKN	4,04	Tinggi
Grand Mean	4,05	Tinggi

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 7, mahasiswa menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap optimalisasi JIKN sebagai sumber belajar digital (*digital learning resources*). Nilai *grand mean* dari akumulasi seluruh indikator positif berada pada angka 4,05, yang secara metodologis menempatkan platform ini ke dalam kluster kategori tinggi. Variabel Substansi dan Relevansi JIKN mencatatkan kontribusi paling superior dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,09. Unikny, tiga indikator pendukung lainnya, yaitu Persepsi Kemudahan

Pengguna, Persepsi Kemanfaatan, dan Kualitas Informasi JIKN secara konsisten menunjukkan performa yang stabil dan beriringan dengan raihan skor *mean* yang sama persis sebesar 4,04.

Tantangan Implementasi JIKN

Indikator tantangan implementasi menggali hambatan-hambatan riil bersifat teknis maupun substantif yang dirasakan langsung oleh mahasiswa dan berpotensi menurunkan tingkat kepuasan penggunaan portal JIKN., seperti dipaparkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Jawaban Tantangan Implementasi JIKN

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Item 1. Website JIKN sering error atau loading-nya lama banget saat saya mau mencari data	2 (1,8%)	16 (14,3%)	32 (28,6%)	29 (25,9%)	33 (29,5%)	3,67	Tinggi
Item 2. JIKN hanya ada teks keterangannya saja, tidak ada file PDF atau foto dokumen aslinya yang bisa di-download	3 (2,7%)	14 (12,5%)	49 (43,8%)	21 (18,8%)	25 (22,3%)	3,45	Tinggi
Item 3. Akses informasi arsip terasa tidak merata, hanya didominasi oleh instansi/lembaga yang sudah maju secara digital	1 (0,9%)	7 (6,3%)	32 (28,6%)	48 (42,9%)	24 (21,4%)	3,78	Tinggi
Item 4. Tantangan kelengkapan metadata menghambat saya mendapatkan informasi arsip yang utuh untuk kebutuhan riset/pembuktian	2 (1,8%)	7 (6,3%)	31 (27,7%)	48 (42,9%)	24 (21,4%)	3,76	Tinggi
Mean Total Indikator						3,67	Tinggi

Tabel 8 mengungkapkan mahasiswa masih menghadapi banyak hambatan saat berinteraksi dengan JIKN, yang ditunjukkan oleh skor tantangan rata-rata total sebesar 3,67 (kategori tinggi). Poin tantangan paling dominan dirasakan pada Item 3 mengenai pasokan data yang tidak merata karena dominasi institusi yang maju secara digital, yang menduduki peringkat teratas skor hambatan sebesar 3,78 dengan persentase tanggapan setuju yang mendominasi sebesar 42,9%. Masalah akurasi kelengkapan deskripsi juga tampak besar melalui Item 4 mengenai kelengkapan metadata yang mencatat skor keluhan sebesar 3,76. Berada di titik terendah spektrum keluhan, fakta bahwa pengguna menemukan arsip tanpa file PDF yang dapat diunduh/lampiran foto digital (Item 2) mendapat skor 3,45. Meskipun berada di bagian bawah daftar, skor netral yang sangat tinggi pada Item 2 ini (43,8%) menyiratkan bahwa kelangkaan file fisik digital terjadi secara acak dalam pencarian hanya untuk jenis arsip tertentu.

Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuningtyas et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa pengguna JIKN memang sering menghadapi tantangan teknis seperti ketidakstabilan sistem serta gangguan server *down* yang menghambat kelancaran aksesibilitas. Masalah itu semakin kompleks karena temuan Habiburrahman et al. (2025) yang menunjukkan bahwa standar deskripsi tidak konsisten serta metadata kearsipan yang kurang lengkap, sehingga informasi yang diterima pengguna tidak utuh. Lebih dari itu, Kasman et al. (2025) mengkonfirmasi adanya ketimpangan akses informasi yang tidak merata karena ketergantungan pada tingkat kematangan digital masing-masing instansi yang menyediakan data. Kondisi ini didukung oleh penelitian Subair (2025) yang menunjukkan bahwa sekitar 40% mahasiswa mengalami kesulitan nyata dalam mengakses informasi karena keterbatasan infrastruktur internet dalam menggunakan arsip daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menilai positif portal JIKN sebagai sumber belajar digital (4,05), karena menyediakan dokumen primer yang akurat, otentik, dan fleksibel diakses untuk tugas kuliah. Namun, dari segi kemudahan, desain antarmuka dan navigasi bagi pengguna baru dinilai kurang intuitif. Selain itu, mahasiswa menghadapi tantangan riset mandiri yang cukup tinggi (skor 3,67). Hambatan utamanya adalah ketimpangan pasokan data, keterbatasan variasi topik, ketidaklengkapan metadata, serta adanya arsip yang hanya berupa teks tanpa file PDF yang bisa diunduh. Berbagai tantangan teknis dan substantif tersebut mengindikasikan perlunya langkah perbaikan sistematis yang dijabarkan lebih lanjut pada bagian rekomendasi penelitian ini.

REFERENSI

- Annet, K. A. (2025). Reimagining History: The Role of Digital Archives in Education.
- Aulawi, M. B., & Mauludin, M. S. (2025). Persepsi Pemustaka terhadap Koleksi Digital di Perpustakaan IAIN KEDIRI. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 19(1), 103–114. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v19i1.2078>
- Efendy, V., Sinaga, T. M. S., & Victor. (2026). Pengaruh Reputasi Merek, Kualitas Jaringan, dan Kecepatan Internet Terhadap Minat Pembelian Masyarakat Tanjung Morawa Pada Produk Provider AXIS. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 11(1), 280–292. <https://doi.org/10.54526/jes.v11i1.709>
- Febriyanti, F., Kanada, R., Suryana, I., Apriliani, S., Rahmadania, I., Saputri, T. A., & Wahyuningsih, N. I. D. (2024). Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2331–2339. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7784>
- Habiburrahman, H., Dewiki, S., & Nurdiansyah, A. (2025). Kurasi Digital dalam Pengelolaan Arsip Elektronik: Tantangan dan Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas SIKN dan JIKN di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 18(2), 232. <https://doi.org/10.22146/khazanah.102115>
- Hanifa, N., & Rahmawati, A. H. (2025). Teknologi Pendidikan sebagai Arena Etika: Mediasi Nilai oleh Mahasiswa dalam Perspektif Kritis Andrew Feenberg: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5615–5623.
- Kasman, A., Qoriah, Q., Destrian, O., Zainuddin, Z. I., & Adnans, A. A. (2025). Implementasi Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Upaya Peningkatan Akses Informasi Arsip

- Negara Yang Autentik Dan Berkelanjutan. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 144–158.
- Kurniawan, W. O., Afkar, T., Handayani, C. M. S., Estiasih, S. P., Mei, S. W., & Agustin, F. D. (2026). Budaya Tertib Administrasi dalam Pengelolaan Perpustakaan Era Digital di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan SIDOARJO–JAWA TIMUR. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 9(02), 128–137.
- Lachowicz, M. (2025). In the spirit of the Homo Videns era: Digital humanities databases and their potential for education. *Studia Historiae Oeconomicae*, 43(1), 241–266.
- Meliana, I. A., & Marsofiyati, M. (2025). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Arsip Digital dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Terhadap Persepsi Profesi Arsiparis pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 147–160.
- Mutmainah, S. D., Sari, A. A., Hapsari, N. O., Nursyamsiah, D., Darmawan, V. A., Azzahra, N. A., Diva, D., & Kholis, M. H. (2025). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Pengelolaan Dokumen Digital Pribadi. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 154–164.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213–226. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>
- Ogunbodede, K. F., Atchrimi, I. A., & Agina-Obu, R. (2022). Students' perception and use of digital resources in University of Africa, Bayelsa State, Nigeria. *Information Impact: Journal of Information and Knowledge Management*, 13(2), 75–87.
- Rahmat, M. M., Anisya Mukhlisya, Andriani, Muhammad Darwan, Widya Sari Asis, & Nurliani Rusli. (2024). Development of a Multi-Perspective Digital Archive Learning Platform with Online Discussions to Enhance Critical Thinking in Generation Z. *Information Technology Education Journal*, 105–111. <https://doi.org/10.59562/intec.v3i1.02418>
- Riady, Y., Sofwan, M., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., & Habibi, A. (2023). How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 100192. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>
- Saputra, M. A., Wahyuni, A., Leihitu, I., Husni, A., & Sunliensyar, H. H. (2025). Tranformasi Pembelajaran Sejarah Lokal Melalui Digital Archie Propinsi Jambi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1330–1337.
- Setyarto, D. B., Luturmas, Y., & Sari, R. (2024). The Impact of Digitalization of Public Administration on Increasing The Efficiency and Transparency of Government Services.
- Subair, A. (2025). Sumber Arsip Online untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Methodologis Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah UNM. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4552–4560. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8499>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.
- Wahyuningtyas, R., Putra, P., & Nurdiansyah, A. (2025). Implementasi SIKN dan JIKN di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat. *Journal of GLAM Terekam Jejak*, 1(1), 86–104.

Wiche, H. I., & Ogunbodede, K. F. (2021). Awareness and use of open educational resources by Library and Information Science students of Ignatius Ajuru University of Education, Rivers State, Nigeria.

Zakiah, D. M. (2025). Jenis-Jenis Arsip. PENGANTAR, 19.)